

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki luas wilayah perairan laut 65.301 km² (80%) dan panjang garis pantai 1.200 km. Dengan kondisi demikian, provinsi ini tentunya menyimpan potensi perikanan yang cukup beragam dan jumlahnya besar. Secara geografis, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang berkepentingan dalam pengelolaan perikanan tangkap di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 711 (Mario, 2018). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari beberapa Kabupaten salah satunya Bangka Selatan. Bangka Selatan Terdapat enam kecamatan yang menjadi fishing base yaitu Kecamatan Kepulauan Pongok, Lepar Pongok, Tukak Sadai, Toboali, Pulau Besar dan Simpang Rimba.

Berdasarkan Survey pendahuluan di Perairan Desa Sadai memiliki jumlah nelayan sebanyak 435 nelayan dengan penggunaan alat tangkap Gillnet 93 nelayan, alat tangkap Payang sebanyak 56 nelayan, alat tangkap Bubu sebanyak 87, alat tangkap Pancing cumi sebanyak 64 nelayan, alat tangkap Bagan Apung sebanyak 30 nelayan, alat tangkap rawai sebanyak 47 nelayan, alat tangkap Pukat Pantai sebanyak 58 nelayan, dan alat tangkap Bagan Tancap sebanyak 30 nelayan. Hasil tangkapan pada alat tangkap bagan tancap ada beragam spesies yaitu cumi-cumi (*Loligo sp*), Sotong (*Sepia recurvirostra*), Ikan Kembung (*Rastrelliger sp*), Ikan selar (*Atule mate*), dan Ikan Kurisi (*Nemipterus nematophorus*).

Menurut Sudirman (2013) Bagan adalah tipe alat penangkapan ikan yang tergolong ke dalam jaring angkat sebagai alat bantu dalam penangkapan. Pengoperasian alat tangkap bagan tancap tak lepas dari alat bantu penangkapan yang menggunakan lampu untuk menarik perhatian ikan, serta spesies lainnya yang bersifat fototaksis positif. Setiap nelayan bagan tancap pada setiap daerah tentunya memiliki perbedaan dalam penggunaan wadah warna lampu yang digunakan. Nelayan bagan tancap di Desa Sadai menggunakan jenis lampu *Phillips* berupa wadah warna putih. Pada penelitian Isnaini (2012) lampu putih mempunyai perbandingan yang mencolok dengan perlakuan lampu lainnya (biru, kuning, hijau, dan merah). Namun berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Hilman

(2021), memperlihatkan bahwa pengaruh wadah warna lampu pada kegiatan *light fishing* yang hasil tangkapannya paling baik adalah wadah warna biru, dibandingkan dengan wadah warna hijau, merah, putih dan kuning.

Maka dengan begitu penulis melakukan penelitian di perairan Desa Sadai Kabupaten Bangka Selatan dengan judul “Pengaruh Wadah Warna Lampu Pada Alat Tangkap Bagan Tancap Terhadap Hasil Tangkapan Di Perairan Desa Sadai Kabupaten Bangka Selatan”.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh wadah warna lampu pada alat tangkap bagan tancap terhadap hasil tangkapan di Perairan Desa Sadai Kabupaten Bangka Selatan.

1.3. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti sendiri, pembaca dan nelayan yang ada, khususnya di Kabupaten Bangka Selatan Perairan Desa Sadai mengenai pengaruh wadah warna lampu pada alat tangkap bagan tancap terhadap hasil tangkapan Di Perairan Desa Sadai Kabupaten Bangka Selatan mengenai, dimana nantinya akan memberikan manfaat bagi nelayan tentang wadah warna lampu yang baik pada alat tangkap bagan tancap untuk lebih efektif dan optimal sehingga dapat meningkatkan hasil tangkapan nelayan tersebut.